

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia pasti memiliki kebutuhan, baik itu kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier. Hal ini berlaku pula bagi mahasiswa, mahasiswa menjalankan studi hingga delapan semester dengan harapan supaya mendapatkan masa depan yang baik dan karier yang baik. Sebelum menghadapi dunia kerja biasanya mahasiswa mempersiapkan diri untuk adaptabilitas karier. Savickas (Creed, Fallon, & Hood, 2008) mendefinisikan adaptabilitas karier sebagai kesiapan untuk mengatasi tugas yang terprediksi untuk mempersiapkan dan turut berperan dalam pekerjaan, pendidikan, serta mampu mengatasi situasi yang tidak terduga yang mungkin muncul sebagai perubahan dalam pekerjaan, kondisi kerja dan pendidikan.

Dalam hal ini Savickas dan Porfeli (2012) mengatakan bahwa kemampuan beradaptasi pada lingkungan kerja dapat disebut juga sebagai *career adaptability* (adaptabilitas karier). Menurut Savickas dan Porfeli (2012) adaptabilitas karier adalah kemampuan individu dalam beradaptasi untuk mengatasi tugas-tugas, masa transisi pekerjaan, dan trauma dalam peran pekerjaan mereka. Savickas (2013) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki adaptabilitas karier merupakan orang yang fokus terhadap masa depan, mempunyai rasa penguasaan terhadap diri sendiri untuk mencapai masa depan, mempunyai rasa ingin tahu mengenai kemampuan dirinya dan melihat peluang yang ada, dan mempunyai rasa percaya diri untuk merealisasikan masa depannya. Selain itu Savickas dan Porfeli, (2012), juga berpendapat bahwa ada empat dimensi adaptabilitas karir yaitu *concern, control, curiosity, dan confidence*. Hal ini sebagai sumber daya yang harus dimiliki individu untuk mempersiapkan karirnya.

Berdasarkan dari penjelasan diatas (*Concern*) mengacu pada sejauh mana individu menyadari perlunya perencanaan karier di masa depan, (*Control*) mencakup tanggung jawab individu dalam membentuk diri dari lingkungannya untuk mengambil keputusan secara tegas dan mencapai tujuannya melalui disiplin diri, usaha, dan ketekunan, (*Curiosity*) merujuk pada eksplorasi berbagai kemungkinan pembentukan diri berdasarkan berbagai situasi dan peran di lingkungannya, (*Confidence*) merupakan rasa yakin atas pilihan dan percaya diri bahwa individu tersebut mampu mengaktualisasikan pilihan-pilihannya Savickas (2012).

Hal tersebut penting bagi mahasiswa tingkat akhir untuk memiliki adaptabilitas karir yang baik. Berdasarkan dari pengertian dari beberapa aspek adaptabilitas karir, mahasiswa yang memiliki adaptabilitas yang baik ialah individu yang sudah mulai merencanakan karir, dan menyiapkan hal-hal demi mendukung karirnya dimasa mendatang. Dalam hal ini pasti setiap mahasiswa memiliki harapan untuk kelancaran karirnya dan harapannya mahasiswa mampu merencanakan karirnya dengan baik.

Mahasiswa akhir memiliki keinginan untuk mendapatkan karir yang sesuai dengan bidang minatnya atau sesuai keinginannya. Sebab Pekerjaan atau karir merupakan salah satu komponen penting dalam kehidupan individu. Hal ini dapat mempengaruhi kenyamanan individu untuk bekerja, sebagaimana yang dikatakan Winkel (2006) bahwa individu dapat merasa frustrasi dan tegang apabila mereka tidak merasa puas dalam pekerjaannya. Namun, realitasnya tidak selalu mahasiswa dapat bekerja sesuai dengan bidang minat yang diinginkannya bahkan dapat berubah dari jurusan yang saat ini individu ambil. Sebagai mana yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim pada 26 Oktober 2021 mengungkapkan, 80 persen mahasiswa Indonesia tidak bekerja sesuai dengan jurusan kuliahnya (Kompas, 2022).

Dari pernyataan di atas peneliti ingin membuktikan dengan mengambil sampel wawancara dengan beberapa mahasiswa tingkat akhir. Peneliti hanya mengambil beberapa sampel dari mahasiswa secara random yang ditemui oleh peneliti di sekitar lingkungan kampus. Peneliti mengambil sampel sekitar 5 (lima mahasiswa). Dengan melakukan wawancara yang ditemui oleh peneliti secara random.

Peneliti memulai wawancara pada tanggal 29 April 2023 di lobi kampus dengan AB.

Saat itu terjadi percakapan singkat antara peneliti dengan AB.

- Peneliti : permisi mba, maaf mengganggu. Apa saya boleh minta waktunya sebentar. Saya ingin memulai menyusun skripsi dan saya butuh data sebelum memulai penelitian. Nah hasil wawancara ini akan dijadikan data awal sebelum mengambil data penelitian. Apakah mba bersedia saya tanya-tanya sebentar.
- AB : iya boleh. Soal apa ya?
- Peneliti : tentang seputar rencana karir setelah lulus
- AB : ok mba
- Peneliti : apakah mba sudah saat ini mulai menata karir?
- AB : sedikit
- Peneliti : apa ketertarikan mba dalam bekerja nanti.
- AB : hmm, (sejenak hening)
- Peneliti : memang mba rencana mau bekerja dimana?
- AB : dimana aja deh
- Peneliti : mau bekerja sebagai apa kira2 nanti kalau udah lulus mba?
- AB : sedikit bingung sih, tapi kayanya pengen jadi HRD deh.

Dari percakapan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ia masih bingung dengan apa yang dilakukan kedepan, mulai dari mau kerja apa, dan masih bingung ingin melangkah karir dibidang apa. Iya menjawab “*masih bingung mbak, mungkin HRD, selain itu...saya belum tahu*”. Selaras dengan apa yang dikatakan oleh AB, TB juga menyatakan hal serupa pada saat peneliti menanyakan setelah lulus mau meniti karir dimana, TB hanya menjawab ya mungkin aku pingin jadi HRD, karena biasanya psikologi mengarah ke arah sana (wawancara di lobi kampus, tanggal 29 April 2023). Lain halnya dengan jawaban ST ia menyatakan bahwa ia sudah memiliki pandangan karirnya, namun ia ragu dengan minimnya pengalaman, karena

ia tidak mempersiapkannya sejak lalu. Sekarang ia bingung mau mulai merencanakan karirnya darimana. (wawancara di kelas,tanggal 30 Apri 2023).

Jawaban serupa juga dilontarkan oleh FR wawancara di lobi kampus (tanggal 26 April 2023) sebagai mahasiswi tingkat akhir di Mercu Buana Yogyakarta, ia menyatakan bahwa dirinya masih kurang yakin dengan pilihan karir yang akan ia jalani kedepannya. Ketidak yakinannya ini disebabkan oleh beberapa faktor, pungkasnya. Terakhir peneliti bertemu dengan salah satu mahasiswa yang sedang berada di kantin kampus, pada saat peneliti bertanya mengenai apa target dan tujuan setelah lulus ia hanya menjawab ingin bekerja. Mahasiswa tersebut melanjutkan pembicaraannya, mahasiswa tersebut menyatakan bahwa dirinya sudah membuat *planning* untuk karirnya, namun ia takut dengan banyaknya persaingan di dunia kerja, takut tidak bisa mengimbangi di dunia kerja dan takut belum siap menghadapi *problematic* yang kompleks.

Berdasarkan penuturan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa beberapa mahasiswa belum memiliki *career control* yang diharapkan. Menurut Savickas dkk (2009) *Career control* adalah cara individu meregulasi diri untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pada situasi yang berbeda, tetapi juga dapat mempengaruhi dan mengontrol lingkungan. Konsep *career control* mengharuskan mahasiswa untuk lebih bertanggung jawab dalam membentuk diri dari lingkungan sekitar untuk menghadapi perubahan yang terjadi di masa depan dengan menggunakan disiplin diri, usaha, dan ketekunan. Sehingga akan terorganisir, dan tegas dalam melakukan tugas-tugas perkembangan karier yang nantinya bermanfaat bagi mahasiswa dalam proses pencarian kerja sehingga nantinya mahasiswa dapat memperoleh karir yang mereka inginkan.

Menurut teori Savickas (2013) bahwa adaptabilitas karir merupakan sebuah cara pandang untuk memahami perilaku karir, pilihan karir dan perkembangan karir. Teori ini sesuai untuk diterapkan dalam komunitas multi kultural dan ekonomi global. Teori adaptabilitas karir menyediakan sebuah eksplanasi yang selalu berubah terhadap karir dan dapat dijadikan sebagai [model](#) yang sesuai dalam [konseling](#) karir. Teori ini menekankan proses pembangunan karir yang dikembangkan sendiri oleh individu berdasarkan pengalaman [pribadi](#) maupun sosial. Jadi membangun karir pada dasarnya adalah membangun kemampuan beradaptasi terhadap [lingkungan](#) bukan sekedar proses pembentukan karir yang terjadi secara internal dan otomatis dari anak-anak sampai dewasa.

Kesiapan seseorang/individu dalam memilih karirnya tidak asing pada telinga kita dengan sebutan adaptabilitas karier. Adaptabilitas karier merupakan bagian dari teori konstruksi karier dari Savickas (Angelika & Gunawan, 2016). Savickas (Savickas, 2012) mengajukan agar adaptabilitas karier menggantikan kematangan karier dan menyederhanakan teori *life-span, life-space* dari Donald Super dengan hanya menggunakan satu konstruk untuk menjelaskan secara sederhana namun menyeluruh mengenai perkembangan karier pada anak, remaja dan orang dewasa. Perubahan ini juga memperkuat integrasi antara *life-span, life-space*, dan bagian *self-concept* dengan menekankan pada setiap bagian adaptasi yang dilakukan individu terhadap konteks lingkungan dan proses motivasi di dalam diri. Teori konstruksi karier Savickas ini menjelaskan tentang proses seseorang melalui masa perkembangan karier, cara kerja mereka, dan tujuan karier mereka. Savickas (Angelika & Gunawan, 2016). Menurut Hirschi (2009), terdapat beberapa faktor adaptabilitas. Diantaranya ialah : 1) Faktor Usia, 2) Faktor Jenis kelamin, 3) Faktor Pengalaman kerja, 4) Faktor Status sosial ekonomi yang dimiliki oleh individu, 5) Faktor Institusi Pendidikan, 6) Faktor keluarga.

Dinamika dukungan orang tua merupakan kesadaran akan tanggungjawab mendidik dan membina anak secara terus-menerus dengan memberikan bantuan oleh orang tua terhadap anak untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud perhatian, perasaan aman dan nyaman, serta kasih sayang. Dukungan orang tua sangat penting dalam adaptabilitas karena sangat membantu seorang mahasiswa agar lebih baik, karena dengan orangtua memberikan dukungan kepada mahasiswa, maka mahasiswa akan cenderung semangat, termotivasi, terbimbing, dan mencapai perubahan ke arah yang lebih baik. Menurut Friedman (2013) dukungan orang tua adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dapat dijelaskan bahwa dalam faktor internal yang pernah diteliti sebagai pradiktor dari adaptabilitas karier, diantaranya: kemampuan kognitif, trait kepribadian, keyakinan diri, evaluasi diri, orientasi masa depan, harapan dan optimisme (Rudolph, Lavigne & Zacher, 2017). Sementara itu, faktor lain yang juga mempengaruhi adaptabilitas karier adalah variabel demografi seperti usia, pendidikan, jenis kelamin, dan pekerjaan (Rudolph, Lavigne, & Zacher, 2017).

Keluarga berperan sebagai figur lekat utama individu dapat menjadi sarana bagi individu untuk mendapatkan informasi dan arahan mengenai kariernya. Berdasarkan penjelasan dari faktor di atas, keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karier. Di dalam penelitian ini, keluarga di spesifikkan menjadi orang tua. Interaksi antara orang tua dan anak memiliki kontribusi pada pengembangan karier mahasiswa. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh orang tua yakni memberikan anak peluang untuk mengeksplorasi lebih jauh minat nya di luar sekolah (Young dkk, dalam Gangnon, Ratelle, Guay, & Duchesne, 2019). Orang tua memiliki peran utama dalam perkembangan dan

kesejahteraan anak secara keseluruhan (Steinberg & Silk, dalam Gangnon, Ratelle, Guay & Duchesne, 2019). Oleh karena itu, orang tua perlu terlibat dalam kegiatan remaja untuk mendukung pengembangan karier remaja, demi peningkatan eksplorasi karier yang dilakukan selama masa remaja berlangsung (Schmitt-Rodermund & Vondracek, dalam Gangnon, Ratelle, Guay & Duchesne, 2019).

Berdasarkan dari pengertian di atas begitu lekatnya peran orang tua dalam proses perkembangan karier seseorang sebab itulah saya sebagai peneliti mengambil dukungan orangtua dalam adaptasi karier pada mahasiswa. Orang tua berperan penting dalam membantu anak menumbuhkan motivasi berprestasi yang tinggi. Orang tua adalah guru pertama bagi anak karena yang pertama kali mendidik dan menanamkan pendidikan kepada anak adalah orang tua. Menurut Hasbullah (2001) orang tua merupakan orang pertama dan utama yang memiliki tanggung jawab dalam kelangsungan hidup serta pendidikan anaknya.

Dukungan sosial menurut House (dalam Smet 1994), sebagai suatu bentuk transaksi antar pribadi yang melibatkan perhatian emosional, bantuan instrumental, pemberian informasi, dan adanya penilaian. Selaras dengan pernyataan di atas, menurut Sarafino (2002), beberapa aspek dukungan sosial orangtua yang terdiri dari dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dukungan informasi dan dukungan kelompok. Dukungan sosial mempengaruhi kemampuan beradaptasi karier karena dari mereka memberikan kesempatan untuk dapat membuat keputusan karier yang lebih konkret dan stabil, serta identitas pekerjaan yang lebih berbeda (Prapaskah, Hackett, & Brown, 1999).

Dukungan keluarga sebagai salah satu faktor yang penting tentu juga memiliki kontribusi yang besar dalam karier anak. Soresi, Nota, Ferrari, Ginevra (2014) mengatakan bahwa remaja yang mendapatkan dukungan orang tua yang lebih besar serta adanya interaksi

yang lebih positif antara orang tua dan anak dapat membantu anak dalam merancang masa depannya. Dukungan dan interaksi ini dapat mendorong anak dalam pengambilan keputusan karier, eksplorasi karier, memantapkan keyakinan karier yang kurang rasional, serta kecenderungan untuk optimis dan memiliki harapan di masa muda. Selain itu, keluarga menjadi sarana bagi anak untuk mulai memberi makna pada dunia kerja dan membangun gagasan anak mengenai pendidikan, pekerjaan serta kehidupan karier anak.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas menurut peneliti bahwa dukungan sosial orang tua sangat lekat kaitannya dengan adaptabilitas karier. setiap mahasiswa akhir memiliki harapan mampu merencanakan karirnya dengan baik. Mahasiswa akhir memiliki mimpi untuk mendapatkan karir yang diimpikannya sesuai dengan pasionya masing-masing, Berangkat dari beberapa penjelasan diatas sebab itulah peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan adaptabilitas karier pada mahasiswa tingkat akhir. Namun, berdasarkan realitas tidak semua individu mampu merencanakan karirnya dengan baik. Sehingga mempengaruhi karirnya dimasa mendatang. Hal tersebut tidak lepas dari dukungan beberapa faktor salah satunya faktor intern yaitu dukungan keluarga atau orang tua.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitiannya yaitu “Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial orangtua dan adaptabilitas karier pada mahasiswa tingkat akhir?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat atau sumbangan berupa ilmu maupun pengetahuan yang berguna pada bidang ilmu psikologi. Manfaat dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan peluang peneliti lainnya untuk melakukan penelitian serupa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi berupa wawasan bagi para pembaca. Selain itu diharapkan saya dapat mengetahui bagaimana hubungan antara dukungan sosial orang tua dan adaptabilitas karir.